

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan pendidikan awal mula bagi setiap anak dalam upaya untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan ketentuan dan tuntunan ajaran agama Islam, dalam hal ini membaca Al-Qur'an sangat penting bagi kita selaku umat muslim, oleh karena itu Al-Qur'an merupakan pedoman yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari madrasah ibtidaiyah seharusnya kita sudah di berikan pemahaman tentang Al-Qur'an oleh orang tua karena masa ini adalah masa yang penting untuk orang tua dan pendidik dalam memberikan pelajaran tentang wajibnya kita mempelajari Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam agama Islam yang harus dijaga keutuhannya. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada malaikat Jibril lalu malaikat Jibril menyampaikan kepada Nabi Muhammad dalam keadaan terjaga dan tertulis dalam mushaf-mushaf dengan tidak ada kereguan sedikitpun, kemudian membaca Al-Qur'an merupakan nilai ibadah bagi pembacanya² karena bagi siapa saja yang mengetahui tentang Al-Qur'an sampai dengan

¹ Debi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016),59.

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta Amzah,2013),2.

maknanya maka akan bertambah pula rasa cinta terhadap Al-Qur'an, diantaranya cinta untuk membacanya, untuk memahaminya dan mempelajarinya serta mengamalkan dan mengajarnya.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat di agungkan serta di istimewakan oleh umat Islam namun hal ini tidak di rasakan keistimewaannya oleh orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta memahaminya. Allah berfirman dalam surah Al-alaaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق/٩٦ : ١-٥)

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaaq/96:1-5)³

Kenapa iqro' merupakan kalimat yang pertama kali disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. padahal ia adalah seorang ummi yang artinya tidak pandai membaca dan tidak bisa menulis. Ayat ini menunjukkan bahwa manusia tanpa adanya melalui belajar maka mustahil ia akan mengetahui pengetahuan yang akan dibutuhkan bagi kelangsungan ia hidup didunia maupun di akhirat. Al-Qur'an merupakan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. QS.Al-Alaaq (96) :1-5

sumber utama bagi manusia sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari baik dari persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak.⁴ Pengetahuan yang dimiliki manusia akan terus bertambah dan berkembang jika melalui proses belajar yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh serta tekad yang kuat dikemudian hari maka pasti ia akan berhasil.

Membaca pada dasarnya adalah suatu tahapan yang mana dalam proses belajar mengalami kesulitan bagi santri di pesantren yang masih awal mondok sehingga dalam hal ini melibatkan banyak hal seperti dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dan tulisan, tetapi dalam ini mencoba membuat kegiatan yang berupa visual, berpikir, maupun metakognitif.⁵ Dalam membaca Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membaca buku, koran, majalah, dan yang lainnya. Yang mana dalam membaca Al-Qur'an terdapat tata cara dalam membacanya seperti yang di atur oleh ulama kita dalam ilmu tajwid, mulai dari pelafalan sampai dengan makna Al-Qur'an, sehingga masih banyak orang yang kesulitan dalam membacanya.

Membaca pada dasarnya adalah suatu tahapan yang mana dalam proses belajar mengalami kesulitan bagi santri di pesantren yang masih awal mondok sehingga dalam hal ini melibatkan banyak hal seperti

⁴ M.Quraish Shihab, *Membumikan Alqurqan Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung:Mizan Pustaka,2014).45

⁵ Rasto. *Mudah Belajar Memebaca Permulan Teknik Alba* (Bandung: Rizki Press, 2017).2

dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dan tulisan, tetapi dalam ini mencoba membuat kegiatan yang berupa visual, berpikir, maupun metakognitif.⁶ Dalam membaca Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membaca buku, koran, majalah, dan yang lainnya. Yang mana dalam membaca Al-Qur'an terdapat tata cara dalam membacanya seperti yang di atur oleh ulama kita dalam ilmu tajwid, mulai dari pelafalan sampai dengan makna Al-Qur'an, sehingga masih banyak orang yang kesulitan dalam membacanya.

Setiap orang dianjurkan belajar serta mengajarkan Al-Qur'an terhadap dirinya sendiri, baik keluarga, maupun orang sekitarnya, tidak sampai di sini kita juga dianjurkan untuk memikirkan ,serta mentadaburi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu adanya terobosan baru dalam mengatasi membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai kaidah ilmunya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat fatir ayat 29-30 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾ (فاطر / ٣٥ : ٢٩ - ٣٠)
Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang

⁶ Rasto. *Mudah Belajar Memebaca Permulan Teknik Alba* (Bandung: Rizki Press, 2017).2

Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Fatir/35:29-30)⁷

Sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori :

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُيَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

Kami diceritakan Hafsah bin ‘Umar, kami diceritakan oleh Syu’bah dari ‘Alqamah bin Martsad dari sa’din bin ‘Ubaidah dari ‘Abdirrahman dari ‘Utsman dari Rasulullah saw. Beliau bersabda: sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an, dan orang yang mengajarkannya.⁸

Dapat diperhatikan makna ayat dan hadits di atas, yang memberikan gambaran penting bagi umat muslim yang dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, serta akan lebih sempurna lagi jika kita menghafalkannya. Terlebih Al-Qur'an Ini merupakan sumber kehidupan

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia QS.Fatir (35), 29-30

⁸ Muzakir, "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an", *Jurnal, Keutamaan Alquran*, Vol. 18, No. 1,(2015),114

bagi umat Islam, maka sudah sepatutnya, kalau kita merasa muslim, kita harus memahami dan menguasai serta mendalami Al-Qur'an sebagai pedoman yang tak luput dari diri kita. Oleh karena itu, wajib mempelajari dan memahami isi dari kandungan Al-Qur'an, supaya kita bisa mendapatkan syafaat dan petunjuk serta hidayah dari Allah SWT.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an jika dilakukan sejak kecil maka akan berpengaruh besar terhadap dirinya sehingga hal ini menjadi kemampuan yang mendasar yang menjadi modal utama kelak nanti setelah ia tumbuh dewasa sehingga bisa menjadi generasi yang berjiwa Qur'ani. Dalam hal ini dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak akan memberikan ghiroh dan rasa cinta sehingga pikiran dan hati mereka dipenuhi oleh cahaya hikmah Al-Qur'an sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan merusak serta menyesatkan.⁹

Keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh besar dalam optimalisasi perkembangan diri dalam pembentukan karakter.¹⁰ Jika dari faktor keluarga dan lingkungan tidak menganggap penting membaca Al-Qur'an dan bukan hal yang harus dirisaukan maka dalam hal ini pungsi pesantren menjadi garda terdepan untuk mencetak generasi muda yang cinta Al-Qur'an.

⁹ Nurul Qomariah. *Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*(Yogyakarta: Tesis UIN SK, 2016).42

¹⁰ Saiful Anwar. "Urgensi Pendidikan Gender Dalam Keluarga ", *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.2 (Desember.2016).198

Pondok pesantren Daar El Fikri Serang Banten berdiri tahun 2019 pondok pesantren ini merupakan pesantren yang masih terbilang baru di pondok ini terdapat berbagai disiplin ilmu yang dipelajari baik ilmu fikih, nahwu, dan Al-Qur'an namun di pesantren ini lebih menekankan para santri untuk bisa membaca Al-Quran sesuai dengan ilmunya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadz syukron selaku guru di pondok pesantren Daar El Fikri Serang Banten yaitu ada sebagian orang yang ke pondok sudah bisa membaca Al-Qur'an dan ada sebagian para santri masih belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tidak tau huruf-huruf Al-Qur'an, kemudian dari anak-anak pun masih sulit di tertibkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian peneliti juga mewawancarai ustadz Syukron Zam Jami selaku guru di pondok di Daar El Fikri Serang Banten yaitu masih kurang kodusifnya pengajaran dalam pondok pesantren Daar El Fikri dikarenakan anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang mengaji di iqro masih disatukan pengajarannya dalam waktu yang bersamaan dan juga masih minimnya ketersediaan guru yang mengajarkan tahsin Al-Qur'an. Yang mana pembelajaran tahsin ini hanya dilakukan satu minggu sekali yaitu pada malam senin.¹¹

¹¹ Syukron Zam Jami. (Guru Pondok), Wawancara, di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten diketahui bahwa memang para santri yang belajar membaca Al-Qur'an masih terbilang kurang maksimal baik dari segi membaca maupun dalam pelafalan makhorijul hurufnya, dalam hal ini diketahui bahwa para santri masih kurangnya pendekatan dengan Al-Qur'an seperti kurangnya membiasakan diri membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi dan akan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI PADA PELAFALAN MAKHORIJUL HURUF AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DAAR EL FIKRI SERANG BANTEN “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diamati dari identifikasi maslah yaitu :

1. Masih kurangnya penerapan pembelajaran tahsin di Pondok Pesantren Daar El Fikti Serang Banten.
2. Kurangnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten.

3. Pembelajaran Al-Qur'an di lapangan Masih kurang dalam pelafalan makhorijul huruf Al-Qur'an dan hukum tajwid di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Fokus pada penerapan pembelajaran Tahsin dalam meningkatkan kemampuan santri di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten.
2. Fokus pada pelafalan makhorijul huruf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten.
3. Sifat penelitian yang dilakukan hanya kepada santri kelompok A di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajran Tahsin di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten ?
2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kemempuan santri pada pelafalan makhorijul huruf Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten ?

3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat santri pada pelafalan makhorijul huruf Al-Qut'an di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Penerapan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Bnaten.
2. Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan hambatan dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah terobosan baru terhadap pengembangan dan pembelajaran tahsin Al-Qur'an terhusus dalam meningkatkan kemampuan santri pada pelafalan makhorijul huruf Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada santri untuk meningkatkan kemampuannya dalam penerapan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas kefasihan santri dalam membaca al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran tahsin yang menarik sehingga guru dan santri dapat menjalankan pembelajaran dengan tenang tanpa adanya hambatan.

c. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara penuh terhadap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, kemudian dapat menjadi acuan serta masukan untuk perbaikan kedepannya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti berharap kedepannya bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari, sehingga dapat menjadi acuan peneliti dalam proses selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini untuk memberikan kemudahan serta penjelasan yang lebih jelas, dalam proposal skripsi maka perlu adanya penyusunan penulisan proposal skripsi sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran

BAB II Landasan Teori, Penerapan Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan kemampuan Santri, Upaya Untuk Menambah Motivasi Membaca Al-Qur'an, dan Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Membaca Al-Qur'an

Bab III Metodologi penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, subjek dan Informan Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Terdiri dari: Deskripsi dari Hasil Penelitian, dalam hal ini, peneliti membahas tentang gambaran umum tentang Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten yang meliputi :

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daar El Fikri, Serta Program Rutinan yang ada di pondok Pesantren Daar El Fikri, sedangkan Hasil penelitian meliputi Penerapan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, Upaya Untuk meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daar El Fikri Serang Banten.

Bab V Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan saran.